AGRISCIENCE
Volume 6, Nomor 1, 2025, pp 125-140
https://doi.org/10.21107/agriscience.v6i1.21701

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Peran Penyuluh terhadap Aktivitas Kelompok Tani di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Sumenep

[1]Ayu Arifin, [1*]Isdiana Suprapti, [2]Ihsanuddin

ABSTRAK

Pertanian Indonesia saat sedang teridentifikasi memiliki perkembangan yang cukup lambat. Dengan demikian penting penting adanya penyuluhan pertanian guna menumbuhkan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan pertanian di Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah 1) mengetahui peran penyuluh di Desa Ellak Laok, 2) mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi aktivitras kelompok tani di Desa Ellak Laok. Penelitian dilaksanakan di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng Sumenep, dengan sample sebanyak 70 responden yang ditentukan dengan teori Arikunto. Metode simple random sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel. Olah data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masuk dalam kategori sangat baik, peran penyuluh sebagai edukator, organisator dan katalisator masuk dalam kategori baik dan peran penyuluh sebagai komunikator dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas kelompok tani adalah peran penyuluh sebagai motivator (X1), edukator (X2), fasilitator (X3), komunikator (X4), organisator (X5) dan katalisator (X6).

Kata Kunci: Peran penyuluh, Aktivitas, kelompok tani, Regresi Linier Berganda.

The role of extension workers in farmer group activities in Ellak Laok village, Lenteng sub-district Sumenep

ABSTRACT

Indonesian agriculture is currently being identified as having a fairly slow development. Thus, it is important to have agricultural extension services to foster motivation for the community in carrying out agricultural development in Indonesia. The purpose of this study is 1) to know the role of extension workers in Ellak Laok Village, 2) to know the factors that influence the activities of farmer groups in Ellak Laok Village. The study was conducted in Ellak Laok Village, Lenteng Sumenep District, with a sample of 70 respondents determined by Arikunto's theory. Simple random sampling method used in sampling. Processing data

1 Agribusiness Study Program, Trunojoyo Madura University, Bangkalan, Indonesia
2 Agricultural Extension Study Program, Jember University, Jember, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: isdiana@trunojoyo.ac.id (Isdiana Suprapti)

Article History
Submit : 31/07/2023
Accepted : 20/04/2025
Publish : 30/04/2025

© 2025 Author

using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study found that the role of extension workers as motivators and communicators was included in the very good category, the role of extension workers as educators, organizers and catalysts was included in the good category and the role of extension workers as communicators in the medium category. Factors that influence the activities of farmer groups are the role of extension workers as motivators (X1), educators (X2), facilitators (X3), communicators (X4), organizers (X5) and catalysts (X6).

Keywords: *Role of extension workers, Activities, farmer groups, Multiple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam membantu perekonomian dan pembangunan daerah di indonesia, bahkan sampai pada tingkat nasional. Berdasar pada data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa 40.635.997 penduduk bekerja di sektor pertanian dari 135.611.895 penduduk yang berusia produktif. Sehingga dapat diketahui bahwa hampir 30% penduduk Indonesia yang berusia produktif sangat bergantung terhadap sektor pertanian, sedangkan 70% sisanya bergantung terhadap sektor-sektor diluar sektor pertanian. Oleh karena itu maka penting untuk lebih memperhatikan sektor pertanian di Indonesia. Akan tetapi pertanian Indonesia saat sedang teridentifikasi memiliki perkembangan yang cukup lambat yang disebabkan oleh lahan pertanian yang mulai terbatas, selain itu persepsi masyarakat mengenai pertanian yang sering dianggap sebagai pekerjaan bagi kaum kelas bawah sehingga menyebabkan banyak lahan yang tidak dimanfaatkan (Ibrahim et al 2021). Dengan demikian maka sangat penting adanya penyuluhan pertanian guna menumbuhkan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan pembangunan pertanian di Indonesia.

Warnaen & Riyanto (2018) Mengemukakan bahwa dalam membangun pertanian yang berkualitas dipelopori oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya peran penyuluh pertanian terhadap pembangunan pertanian dikarenakan salah satu kompetensi yang dimiliki penyuluh adalah memberdayakan petani guna mengembangkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai Tata Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yang menyatakan bahwa "Penyuluhan Pertanian, Kehutanan dan perikanan yang kemudian disebut penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang didalamnya disiapkan pelaku komersial dan pelaku utama, serta mampu membantu dan menyelenggarakan akses pasar pengetahuan, permodalan, teknologi dan sumber daya lainnya guna mengembangkan produktivitas, pendapatan, efisiensi usaha, dan kesejahteraan, serta membantu meningkatkan kesadaran akan pelestarian mengenai fungsi lingkungan hidup".

Menurut Ali et al., (2018) Kegiatan program penyuluhan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh sasaran penyuluh, yaitu petani. Peran penyuluh dapat berjalan dengan maksimal apabila petani memiliki penilaian yang positif terhadap peran penyuluh pertanian, sehingga petani mau menerima dan menyerap ilmu yang diberikan penyuluh dengan baik. Sesuai dengan penelitian Hidayatullah et al., (2021) Khairunnisa et al., (2021) Mahdalena et al., (2021). Dengan kebaharuan dalam indikator peran penyuluhan sebagai edukator, penyuluh telah melakukan pelatihan dalam pembuatan pupuk biosaka.

Ellak Laok merupakan desa yang berada di Kecamatan Lenteng dengan mayoritas lahannya adalah lahan pertanian, yaitu sebesar 700,74 h dari jumlah luas lahan sebesar 803,74 h, dengan jumlah rumah tangga yang bergerak di sektor tanaman pangan sebesar 1.312 jiwa, sektor perkebunan sebesar 281, kemudian 40 jiwa untuk sektor kehutanan dan peternakan sebesar 130 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Permasalahan bagi penyuluh pertanian di

© 2025 Author

Agriscience 6:1 (2025), 125-140

Desa Ellak Laok ialah saat turun lapang dan berinteraksi langsung dengan petani Desa ellak laok dikarenakan rendahnya aktivitas kelompok tani. Berdasarkan hasil observasi lapang hal ini terjadi karena beberapa petani merasa bahwa sistem pertanian yang dilakukan sebelumnya sudah cukup baik dan tidak perlu dilakukan perubahan. Selain itu juga terdapat beberapa petani yang mengikuti kelompok tani hanya sekedar untuk mempermudah akses pupuk. Sehingga disusun penelitian ini dengan tujuan 1) mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok, 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kelompok tani

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sofia et al., (2022) dan Rangga et al., (2020) Penyuluh pertanian adalah seseorang yang bertugas memberi penyuluhan sekaligus agen perubahan bagi sektor pertanian dalam mencapai pembangunan sektor pertanian. Marbun et al., (2019) mengatakan penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai proses dalam merubah perilaku seseorang berupa pengetahuan serta keterampilan melalui sebuah pendidikan non-formal, dengan sasaran mampu membantu menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan. Penyuluhan pertanian juga diakui sebagai kegiatan pertukaran informasi dan pengetahuan yang meliputi inovasi, pembenahan metode dan teknik bertani serta pemeliharaan hewan yang baik di wilayah pemukiman petani. Penyuluhan pertanian meliputi kegiatan ahli keterampilan dan pengetahuan yang disalurkan oleh penyuluh lapang terhadap petani dan keluarganya dengan proses belajar mengajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan Anwarudin et al., (2020) dan Suhartono et al., 2022). Penyuluh pertanian dapat dikatakan mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik apabila dapat menempatkan diri sebagai motivator dan pendorong, edukator, fasilitator, sebagai komunikator, sebagai organisator dan sebagai katalisator (Siregar et al., 2019).

Suryana & Ningsih, (2018) mendefinisikan peranan penyuluh sebagai motivator adalah menolong petani dengan memberikan semangat dan dorongan terhadap petani yang mengalami masalah agar tetap bangkit dan optimis, baik itu masalah mengenai bibit yang kurang baik, tanaman yang terkena hama penyakit, dan masalah-masalah lain yang memengaruhi hasil produksi petani. Peranan penyuluh sebagai edukator adalah membantu petani mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani, baik itu mengenai keterampilan teknis, cara pengendalian hama dan pengetahuan mengenai cara penanaman dan perawatan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lini et al., (2018) dan Suryana & Ningsih, (2018) mengatakan bahwa penghubung bagi petani dengan lembaga lain untuk mempermudah petani dalam upaya pengajuan program pupuk, pembuatan irigasi serta membantu petani dalam upaya mengajukan pembuatan irigasi dan kegiatan lain yang membantu mempermudah kegiatan dalam pertanian merupakan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Khairunnisa et al., (2021) mengemukakan bahwa membantu petani dalam berkomunikasi dan membantu mempercepat informasi yang diberikan kepada petani serta membantu petani dalam menentukan pengambilan keputusan merupakan peranan penyuluh sebagai komunikator. Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dengan memberikan wadah kepada petani dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan ekonomi keluarga (Lini et al., 2018). Peranan penyuluh sebagai katalisator adalah menjadi jembatan antara penyuluh dan intansi terkait (Lubis, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pertanian Pemerintah (2016). Kuantitas. 47/Permentan/SM.010/9/2016 “Kelompok tani yang berikutnya dikatakan Poktan adalah kelompok tani/peternak/petani yang dibuat atas dasar kepentingan yang sama: kesamaan kondisi lingkungan, sosial, sumberdaya, ekonomi : kebersamaan dan peningkatan bisnis dan pengembangan kedekatan anggota.”. Faqih (2016) juga menjelaskan bahwa kelompok tani

© 2025 Author

merupakan sekumpulan orang atau petani yang diketuai oleh seseorang memiliki ikatan informal dengan satu kelompok dan memiliki kesamaan kebutuhan serta memiliki lahan usahatani. Kelompok tani dibentuk untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anggotanya (Raintung et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Khairunnisa et al., (2021) dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian berperan menjadi komunikator, katalisator, organisator dan konsultan dalam kategori sangat baik bagi petani. Sedangkan peranan penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator dan edukator dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan. Sedangkan didalam penelitian Mahdalena et al., (2021) menghasilkan peranan penyuluhan pertanian lapang memiliki kategori yang sangat baik dengan perannya sebagai motivator, fasilitator, edukator dan dinamisator dalam mendampingi program PUAP.

Hidayatullah et al., (2021) menjelaskan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai pendamping dan jembatan penghubung masuk kedalam kategori cukup, peran sebagai organisator dalam kategori berperan sedangkan peran teknisi dalam kategori yang kurang. Peran penyuluh sebagai organisator dinyatakan tidak memiliki hubungan yang nyata dalam pengembangan gapoktan, sedangkan peran sebagai teknisi, jembatan penghubung dan sebagai pendamping dinyatakan memiliki hubungan yang nyata.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ellak Laok, Lenteng Sumenep, yang dilaksanakan pada bulan September 2022 dan berakhir pada bulan November 2022. Lokasi terpilih dengan sengaja (*Pusposive),* melalui mempertimbangkan Desa Ellak Loak adalah desa di Kecamatan Lenteng dengan mayoritas lahan pertanian sehingga menjadi desa yang perlu dibantu dalam proses pembangunan pertaniannya melalui adanya peyuluhan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi lapang dan wawancara. Menurut Lubis (2022) observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara langsung yang dilakukan dilokasi penelitian. Wawancara merupakan pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah disusun sebelumnya (Marbun et al., 2019). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung dengan wawancara yang dilakukan melalui penyebarkan kuesioner tertutup kepada petani di Desa Ellak laok.

Populasi dan Sampel

Digunakan metode *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 67 responden yang dibulatkan menjadi 70 responden. Populasi penelitian ini yaitu para petani di Desa Ellak Laok yang mengikuti kelompok tani, dimana terdapat 15 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 674 petani. Sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan 10 persen dari keseluruhan jumlah populasi menggunakan teori Arikunto, yaitu apabila jumlah subjek dalam penelitian kurang dari 100 maka akan lebih baik apabila digunakan seluruhnya, namun jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat digunakan 10 persen sampai 25 persen dari jumlah subjek penelitian yang ada (Firdaus, 2021).

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Peranan penyuluh dalam meningkatkan aktivitas kelompok tani dapat diketahui melalui penilaian terhadap beberapa variabel. Berikut Tabel 1 merupakan variabel yang digunakan untuk menganalisis data:

Tabel 1
Variabel Peran Penyuluh Pertanian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber

© 2025 Author

Motivator	Membantu petani mengatasi permasalahan dan meningkatkan semangat petani	Membantu memecahkan permasalahan dalam usahatani. Memberi dorongan penerapan teknologi. Membantu mengembangkan usahatani.	(Suryana & Ningsih, 2018)
Edukator	membantu petani dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani	Meningkatkan pengetahuan. Pelatihan penggunaan teknologi. Memberikan informasi mengenai harga pasar	(Suryana & Ningsih, 2018)
Fasilitator	penghubung bagi petani dengan lembaga lain	Fasilitas akses modal Fasilitas akses pasar Fasilitas praktek pembelajaran	(Lini et al., 2018; Suryana & Ningsih, 2018)
Komunikator	membantu petani dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi dengan cepat	Komunikasi baik dengan petani. Membantu dalam pengambilan keputusan. Mempercepat informasi yang didapat.	(Khairunnisa et al., 2021)
Organisator	memberikan wadah kepada petani dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga	Membantu memilih alur pemasaran. Menumbuhkan kerjasama yang bai kantar petani. Membantu Menyusun kegiatan kelompok tani.	Lini et al., 2018
Katalisator	jembatan antara penyuluh dengan instansi terkait	Menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah. Menyampaikan kebijakan dan peraturan pemerintah. Menjadi jalan penghubung bagi petani dengan Lembaga pemerintahan.	(Lubis, 2022)

Pengukuran peranan penyuluh bagi petani dengan skala likert, skor yang digunakan ada pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Skala Likert

Skor	Kriteria
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas kelompok tani dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda. Dalam analisis ini terdapat variabel independen yang memengaruhi (variabel bebas) dan variabel dependen yang dipengaruhi (variabel terikat). Melalui variabel yang digunakan dihasilkan persamaan berikut:

© 2025 Author

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3+}\, b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e} \ldots$$

Keterangan:

Y	= Aktivitas kelompok tani
a	= Konstanta
$b_{1,2,3,4,5,6}$	=Koefisien regresi
X_1	= motivator
X_2	= edukator
X_3	= komunikator
X_4	= fasilitator
X_5	= organisator
X_6	= katalisator
e	= *Standart error* (0,05)

analisis data diatas akan diolah menggunakan SPSS statistics 26.

Hipotesis penelitian:

X_0= tidak terdapat pengaruh dari peranan penyuluh sebagai motivator, eduktor, komunikator, fasilitator, organisator dan katalisator terhadap aktivitas kelompok tani.

H_1= terdapat pengaruh dari peranan penyuluh sebagai motivator, eduktor, komunikator, fasilitator, organisator dan katalisator terhadap aktivitas kelompok tani.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, luas lahan serta lama usahatani dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	24	34
	perempuan	**46**	**66**
Umur	22-33	12	17
	34-45	**20**	**29**
	46-57	13	19
	58-69	15	21
	70-81	10	14
Pendidikan	**SD**	**44**	**63**
	SMP	8	11
	SMA	13	19
	S1	5	7
Luas lahan	**0.25-0.8**	**41**	**59**
	0.81-1.35	16	23
	136-1.9	1	1
	1.91-2.45	6	9
	2.56-3	6	9
Lama usahatani	1-12	12	21
	13-24	14	20
	25-36	**16**	**23**
	37-48	13	19

© 2025 Author

	49-60	12	17

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase karakteristik responden diketahui jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yang memiliki persentase sebesar 66% atau sejumlah 46 orang dari 70 orang responden yang dimiliki. Artinya perkembangan pertanian di Desa Ellak Laok diperankan langsung oleh petani perempuan, bahkan Desa Ellak Laok memiliki kelompok tani khusus untuk para petani perempuan. Umur petani terbanyak berada pada rentang usia 34-45 tahun dengan tingkat persentase sebesar 29% atau sejumlah 20 orang dari 70 responden yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian tergolong usia produktif, sehingga dianggap mampu mengadopsi teknologi-teknologi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapang di Desa Ellak Laok.

Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh responden dengan persentase tertinggi berada pada tingkat Pendidikan SD/MI, yaitu sebesar 63% atau sebanyak 44 orang dari 70 responden penelitian. Diketahui mayoritas dari petani desa Ellak laok masih memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, dikarenakan tingkat kesadaran orang tua dan perekonomian yang belum cukup memadai. Oleh karena itu petani sulit memahami dan menerima beberapa masukan dan pengetahuan yang telah diberikan penyuluh, sehingga menjadi salah satu penyebab mengapa penyuluh di Desa Ellak Laok mengalami kesulitan saat turun lapang. Luas lahan paling banyak dimiliki responden berkisar 0,25-0,8 ha, dengan persentase 58% atau 41 orang dari 70 responden. Mayoritas responden adalah petani dengan luas lahan kecil karena kurang dari 1 ha. Lama usahatani responden penelitian berkisar 25-36 tahun, dengan persentase sebesar 23% atau sebanyak 16 orang dari 70 responden. Sehingga mayoritas responden dalam penelitian telah memiliki pengalaman yang cukup tinggi serta budaya turun temurun yang cukup melekat dalam berusahatani. Hal ini menjadi salah satu penyebab petani sulit untuk diberikan masukan mengenai sistem pertanian serta teknologi-teknologi baru yang didapat melalui penyuluh pertanian.

Peran Penyuluh Pertanian terhadap Aktivitas Kelompok Tani

Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dapat kita lihat melalui bagaimana petani menilai peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator, Edukator, Fasilitator, Komunikator, Organisator dan Katalisator di Desa Ellak Laok. Berdasarkan hasil penilaian tersebut akan diketahui seberapa berperan penyuluh pertanian terhadap aktivitas kelompok tani melalui persentase nilai dan skor kriteria yang dimiliki masing-masing peran penyuluh. Persentase nilai dari peran penyuluh pertanian tersebut dapat kita lihat melalui tabel 4.

Hasil tabel 4 menunjukkan dari a7 aspek peranan penyuluh terdapat 2 aspek masuk pada kategori sangat baik, 3 aspek masuk pada kategori baik dan 2 aspek lainnya dalam kategori sedang. Peran penyuluh sebagai motivator memiliki penilaian 45 responden atau 64% dari jumlah responden menyatakan bahwa peranana penyuluh dalam membantu petani memecahkan permasalahan, dorongan dalam penerapan teknologi dan membantu mengembangkan usahatani para petani Desa Ellak Laok telah dilakukan dengan sangat baik. Dibuktikan dengan salah satu kinerja penyuluh dilapang yang telah memberikan inovasi baru terhadap petani mengenai pemanfaatan pupuk biosaka dalam upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia yang mulai langka serta membantu mengurangi gangguan hama dan penyakit yang menjadi salah satu masalah petani dalam usahatani. penelitian Siregar et al., (2019) juga telah menyatakan bahwa penyuluhan pertanian dianggap telah berperan memberikan dorongan dalam pengembangan usahatani, membantu petani dalam penggunaan teknologi dan membantu mengarahkan petani pada kegiatan usahataninya.

Tabel 4

© 2025 Author

Peran Penyuluh Pertanian di Desa Ellak Laok

Peran penyuluh	frekuensi	Persentase	kategori
	45	**64**	**Sangat Baik**
	20	29	Baik
Motivator	5	7	Sedang
	0	0	Tidak baik
	0	0	Sangat tidak baik
	29	41	Sangat Baik
	30	**43**	**Baik**
Edukator	9	13	Sedang
	2	3	Tidak baik
	0	0	Sangat tidak baik
	9	13	Sangat Baik
	0	0	Baik
Fasilitator	**48**	**69**	**Sedang**
	11	16	Tidak baik
	2	3	Sangat tidak baik
	48	**69**	**Sangat Baik**
	20	29	Baik
Komunikator	1	1	Sedang
	1	1	Tidak baik
	0	0	Sangat tidak baik
	22	31	Sangat Baik
	35	**50**	**Baik**
Organisator	12	17	Sedang
	1	1	Tidak baik
	0	0	Sangat tidak baik
	23	33	Sangat Baik
	39	**56**	**Baik**
katalisator	7	10	Sedang
	1	1	Tidak baik
	0	0	Sangat tidak baik

Sumber: data primer diolah, 2023

Peran penyuluh sebagai edukator dalam kategori baik, dengan penilaian sebanyak 30 responden atau 42% dari jumlah responden menyatakan bahwa peranan penyuluh sebagai edukator dalam mengembangkan pengetahuan, memberikan pelatihan teknologi dan memberi informasi mengenai harga pasar terhadap petani Desa Ellak Laok telah dikatakan baik. Petani masih merasa kinerja penyuluh sebagai edukator belum sangat baik, karena penyampaian informasi yang dilakukan penyuluh mengenai pelatihan teknologi dan harga pasar diwakilkan kepada ketua kelompok tani, sehingga petani merasa tidak maksimal dalam memperoleh informasi dan pelatihan teknologi yang diberikan. Akan tetapi sejauh ini informasi dan pelatihan teknologi yang disampaikan ketua kelompok tani masih bisa diterima dan dipahami sehingga petani menganggap bahwa peran penyuluh sebagai edukator sudah baik. Sejalan dengan penelitian Suryana & Ningsih (2018) dimana kinerja penyuluh sebagai edukator dirasa kurang efektif sehingga mengganggu kegiatan petani dalam berusaha tani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kategori sedang, dengan penilaian sebanyak 48 responden atau 69% dari jumlah responden menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dalam memberikan fasilitas akses modal, fasilitas akses pasar dan fasilitas

© 2025 Author

pembelajaran di Desa Ellak Laok perlu ditingkatkan lagi karena petani masih belum merasa puas. Petani Desa Ellak Laok sulit untuk diarahkan dalam akses modal dan pasar yang telah diberikan penyuluh, karena petani memiliki akses sendiri, selain itu juga disebabkan oleh tawaran yang dianggap lebih baik mengenai akses pasar dan modal yang diterima oleh petani membuat mereka tidak tertarik dengan fasilitas modal dan akses pasar yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapang. Hal ini berbeda dengan penelitian Suryana & Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai fasilitator telah berperan baik dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan kelompok tani.

Peranan penyuluh sebagai komunikator dalam penelitian ini diketahui dalam kategori sangat baik, dengan penilaian sebanyak 48 responden atau 69% dari jumlah responden menyatakan bahwa peranan penyuluh sebagai komunikator dalam melakukan komunikasi yang bagus dengan petani, membantu mengambil keputusan, dan mempercepat informasi yang didapatkan petani Desa Ellak Laok telah dilakukan dengan sangat baik. Dilihat dari kinerja penyuluh dalam menjalin komunikasi dengan petani, dimana saat terjadi permasalahan antar petani satu dengan yang lainnya penyuluh turut membantu memecahkan permasalahan tersebut. Pendekatan yang dilakukan penyuluh dilapang juga telah membuat petani merasa nyaman dalam menyampaikan kendala yang dihadapi. Penelitian Siregar et al., (2019) mengemukakan bahwa penyuluh menyampaikan informasi dengan baik maka dari itu petani dengan cepat memperoleh dan memahami informasi yang didapatkan. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Siregar et al., (2019).

Peranan penyuluh sebagai organisator dalam kategori baik, dengan penilaian 35 responden atau 50% jumlah responden menyatakan bahwa peranan penyuluh sebagai organisator dalam membantu petani memilih alur pemasaran yang tepat, menumbuhkan kerjasama yang baik dan membantu petani dalam membangun kegiatan kelompok tani di Desa Ellak Laok telah dikatakan baik. Diketahui dari kinerja penyu;uh di lapang yang turut membantu petani membangun kerjasama antar petani satu dengan yang lainnya dan memberikan arahan kepada ketua kelompok tani mengenai bagaimana membangun kelompok tani yang aktif. Penelitian yang dilakukan Hidayatullah et al., (2021) menunjukkan hasil berbeda, dimana peranan penyuluh sebagai organisator masuk pada kategori berperan atau dapat dikatakan sangat baik dalam melakukan tugas-tugasnya.

Peran penyuluh sebagai katalisator dalam kategori baik, dengan penilaian sebanyak 39 responden atau 56% dari jumlah responden menyatakan bahwa penyuluh sebagai katalisator dalam menyampaikan pendapat petani kepada pemerintah, menyampaikan kebijakan dan peraturan pemerintah serta menjadi penghubung antar petani dan lembaga luar telah dilakukan dengan baik. Petani telah merasakan dampak dari kinerja penyuluh dalam menjadi jembatan antara petani dan pemerintah, dimana ketika petani mengalami keluhan dalam penerimaan pupuk yang terlambat penyuluh langsung menyampaikannya kepada pemerintah. Berbeda dengan penelitian Khairunnisa et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa peranan penyuluh sebagai katalisator masuk kategori sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan uji kolmogorov-smirnov dapat terdistribusi normal apabila nilai sig (Asymp.sig. 2-tailed)> 0,05 dam dapat dikatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai sig < 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,200, sehingga dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

© 2025 Author

Uji multikolinieritas dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan linieritas dari variabel independen yang digunakan penelitian. Untuk mengetahui hasil diagnosa terjadinya multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 5, yang menunjukkan nilai tolerance tolerance > 0.01 dan nilai VIF < 10. Sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) yang digunakan penelitian ini bebas multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivator (X1)	0,478	2.093
Edukator (X2)	0.585	1.709
Fasilitator (X3)	0.695	1.143
Komunikator (X4)	0.515	1,940
Organisator (X5)	0.697	1.435
Katalisator (X6)	0.683	1.464

Sumber: data primer diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji glejser yang digunakan untuk mengetahui terjadinya masalah heterokedastisitas dapat diketahui melalui nilai sig. apabila nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Motivator (X1)	0.275
Edukator (X2)	0.612
Fasilitator (X3)	0.777
Komunikator (X4)	0.716
Organisator (X5)	0.919
Katalisator (X6)	0.587

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

© 2025 Author

Agriscience 6:1 (2025), 125-140

Analisis Regresi Linier Berganda

faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok dapat dilihat melalui tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-2,701	,386	-6,992	,000
Motivator (X1)	,094	,045	2,084	,041
Edukator (X2)	,153	,036	4,281	,000
Fasilitator (X3)	,252	,027	9,364	,000
Komunikator (X4)	,293	,039	7,457	,000
Organisator (X5)	,263	,033	8,028	,000
Katalisator (X6)	,178	,035	5,145	,000
F hitung	180,552			
Sig. F	,000			
R Square	,945			
Adjusted R Square	,940			

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil analisis diatas memperoleh persamaan regeresi linier berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = -2,701 + 0,094X_1 + 0,153X_2 \pm 0,252X_3 + 0,293X_4 + 0,263X_5 + 0,178X_6 + e} \ldots$$

Hasil persamaan diketahu nilai konstanta sebesar -2,701 negatif, yang menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas (independent) mengalami peningkatan, maka aktivitas kelompok tani tidak terjadi peningkatan. hasil koefisien regresi pada variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 memiliki nilai positif yaitu $(0,094, 0,153, 0,252, 0,293, 0,263$ dan $0,178)$. Artinya apabila peranan penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, organisator dan katalisator meningkat maka aktivitas kelompok tani juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Ellak Laok meningkatkan aktivitas kelompok tani melalui kinerjanya dalam membantu petani memecahkan permasalahan, meningkatkan pengetahuan serta memberikan fasilitas dalam pembelajaran, fasilitas akses pasar dan modal, menjalin komunikasi yang baik, membantu membangun hubungan dan kerjasama yang baik antar petani, dan menjadi jembatan penghubung antar petani dengan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi petani dan informasi yang diberikan pemerintah. Menurut Suryana & Ningsih (2018) tugas penyuluh hanya membantu petani dalam memberikan motivasi, informasi dan memfasilitasi kebutuhan petani, selebihnya petani harus lebih inisiatif dalam meningkatkan pengetahuannya secara mandiri.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi dipakai untuk mengidentifikasi sebesar apa kemampuan variabel independent (motivator, edukator, fasilitator, komunikator, organisator dan katalisator) dalam menjelaskan variabel dependen (aktivitas kelompok tani). Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,945, artinya peranan penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, organisator dan katalisator berkontribusi sebesar 94,5% terhadap variabel Y (aktivitas kelompok tani) dan 5,5% sisanya

© 2025 Author

diberi pengaruh oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga perubahan yang mungkin terjadi pada variabel independen disebabkan oleh pengaruh variabel dependen (Latief et al., 2019).

Uji Regresi Simultan (F)

Uji F merupakan uji yang dipakai untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Hasil uji F dapat diketahui melalui hasil F hitung dan F tabel. Jika nilai sig < 0,05 dan F tabel > F hitung maka H1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Hasil T tabel dapat diketahui melalui perhitungan berikut; **F-tabel= F (k ; n-k) = F (6 ; 64) = 2,244.** Maka diketahui nilai F hitung sebesar 2,244.

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 180,556 > 2,244, sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X (motivator, edukator, fasilitator, komunikator, organisator dan katalisator) secara bersama-sama terhadap Variabel Y (aktivitas kelompok tani) di Desa Ellak Laok. Sama halnya dengan penelitian Suryana & Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama peran penyuluh berpengaruh dalam keberdayaan kelompok tani.

Uji Parsial (T)

Uji T merupakan pengujian dalam mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t dapat diketahui melalui hasil t-tabel dan t-hitung. Jika nilai sig < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Jika nilai sig > 0,05 atau t-hitung < t-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Hasil t-tabel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut, **T-tabel= t (α/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 63) = 1,998.** Maka diketahui nilai t-tabel sebesar 1,998.

Hasil uji t pada peran penyuluh sebagai motivator (X1) diketahui nilai sig. sebesar 0,041 < 0,05 dan nilai t-hitung 2,084 > 1,998. Sehingga disimpulkan bahwa untuk H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya peran penyuluh sebagai motivator berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas kelompok tani. Penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin penyuluh memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan yang dialami petani, serta dorongan dalam penerapan teknologi akan menumbuhkan semangat petani untuk meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak laok. Selaras dengan pendapat Ibrahim et al., (2021) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator perlu memberikan motivasi yang membangun dan memberikan dorongan melalui beberapa bentuk usaha demi perkembangan petani.

Berdasarkan hasil uji t pada peran penyuluh sebagai edukator diketahui nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 4,281 > 1,998 dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya peran penyuluh sebagai edukator berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila penyuluh semakin membenahi caranya dalam menyampaikan pembelajaran, informasi pasar dan pelatihan teknologi yang diberikan terhadap petani maka semakin meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok. Sejalan dengan penelitian Suryana & Ningsih (2018) bahwa penyuluh berperan sebagai edukator ialah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam melatih keterampilan petani dalam pengendalian hama penyakit.

Hasil uji t pada peran penyuluh sebagai fasilitator diketahui dari nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 9,364 > 1,998. Sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya peran penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila penyuluh meningkatkan kinerjanya dalam memberikan fasilitas akses pasar dan modal yang menjanjikan serta fasilitas praktek pembelajaran yang nyaman, maka dapat meningkatkan

© 2025 Author

aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Loak. Sama halnya dengan Penelitian Marbun et al., (2019) yang menunjukkan bahwa pernan penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh signifikan dalam pengembangan kelompok tani.

Mengacu pada hasil uji t peran penyuluh sebagai komunikator diketahui nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 7,457 > 1,998. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya peranan penyuluh sebagai komunikator berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa apabila komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dengan petani lebih baik dan informasi yang diterima petani semakin cepat, maka dapat meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al., (2021) bahwa peran penyuluh sebagai komunikator memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap persepsi petani.

Menurut hasil uji t pada peran penyuluh sebagai organisator diketahui nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 8,028 > 1,998 dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya peran penyuluh sebagai organisator berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitras kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila penyuluh meningkatkan kinerjanya dalam membantu petani memilih mata rantai distribusi, melatih kerjasama yang baik antar petani dan juga memberikan usulan mengenai kegiatan anggota kelompok tani, maka dapat meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2022) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator ialah ikut serta dalam membangun keaktifan kelompok tani melalui revitalisasi.

Hasil uji t pada peran penyuluh sebagai katalisator diketahui nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 5,145 > 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh peran penyuluh sebagai katalisator terhadap aktivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila penyuluh meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, menyampaikan kebijakan dan peraturan pemerintah serta menjadi penghubung dengan lembaga pemerintah maupun swasta mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok. Sependapat dengan Siregar et al., (2019) bahwa peran penyuluhan sebagai katalisator harus mampu menyalurkan suara petani dan menyalurkan kepada petani mengenai peraturan serta kebijakan yang ada di bidang pertanian.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng, Sumenep yaitu peranan penyuluh pertanian di Desa Ellak Laok sebagai motivator dan komunikator berada dalam kategori sangat baik. Peran penyuluh sebagai edukator, organisator dan katalisator termasuk dalam kategori baik. Sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator masuk dalam kategori sedang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani adalah peran penyuluh sebagai motivator (X1), edukator (X2), fasilitator (X3), komunikator (X4), organisator (X5) dan katalisator (X6). Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, organisator dan katalisator berpengaruh terhadap aktivitas kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator masih dianggap sedang oleh petani di Desa Ellak Laok, hal ini berarti petani belum merasa peran penyuluh sebagai fasilitator sudah dilakukan dengan baik, sehingga penyuluh perlu meningkatkan kinerjanya sebagai fasilitator dalam memberikan fasilitas terhadap petani pada kegiatan usahatani baik pada akses modal, akses

© 2025 Author

pasar serta fasilitas dalam praktek pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas kelompok tani di Desa Ellak Laok, Kecamatan Lenteng Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, *2*(2), 111–120.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(1), 17–36. https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984

Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Lenteng Dalam Angka 2021*. Bps.Go.Id. https://sumenepkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/ffdf414780df9af263e40efc/kecamatan-lenteng-dalam-angka-2021.html

Badan Pusat Statistik. (2022). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Sektor) dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/indicator/6/1971/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-17-sektor-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html

Faqih, A. (2016). *Model Pemberdayaan Kelompok Tani Tanaman Pangan Pesisir Pantai*. CV. Budi Utama.

Firdaus, M. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Analisis Regraesi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher. https://books.google.co.id/books?id=lJ8hEAAAQBAJ

Hidayatullah, S., Gitosaputro, S., & Nurmayasari, I. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gapoktan Sinar Tani di Desa Rulung Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, *9*(1), 84–90.

Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Pertanian*, *2*(1), 19–30.

Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, *17*(2), 113–125. https://doi.org/10.25015/17202133656

Latief, A., Rosalina, D., & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *1*(3), 127–131. https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34

Lini, L., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Jelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *3*(5), 128–132.

Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *2*(2), 1–10. http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1380%0Ahttp://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/download/1380/1417

Mahdalena, Harianto, Y., & Iskawati. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Sains STIPER*, *11*(2), 102–111.

Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong,

© 2025 Author

Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *3*(3), 537–546. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9

Pertanian, D. (2016). *Peraturan pemerintah Pertanian Republik Indonesia Nomor: 47/Permentan/SM.010/9/2016*.

Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Journal Governance*, *1*(2), 1–9.

Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanvika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatab Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(1), 1–16. https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162

Siregar, J. R., Ginting, R., & Effendi, I. (2019). Persepsi Kelompok Tani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, *1*(2), 129–137. https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i2.242

Sofia, Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *ARIBIOS: Jurnal Ilmiah*, *20*(1), 151–160.

Suhartono, Faizati, A. R., Wijaya, K. T., Fitriana, A. F., Ghalidho, A. F., Afina, Z., Hasna, L. F., Gussyanti, L., Santoso, S., Istiqomah, I., & Harsanti, D. W. (2022). Penyuluh Pertanian Teknik Budidaya Bawang Merah Pada Ibu-Ibu Pembinaan kesejahteraan Keluarga (Pkk) DesaKalibeji. *DEDIKASI: Community Service Report*, *4*(1), 39–48.

Suryana, N. K., & Ningsih, D. S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, *1*(1), 1–6.

Warnaen, A., & Riyanto, B. (2018). Pengaruh Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penyusunan Program Penyuluhan Peternakan di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. *Agriekonomika*, *7*(2), 129. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3544

© 2025 Author